

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KOGNITIF IPA MELALUI MODEL *SCIENCE CREATIVE LEARNING* (SCL) BERBASIS PROYEK MATERI TATA SURYA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII-E DI SMP NEGERI 27 SURABAYA TAHUN AJARAN 2022/2023

Siti Zulaikah¹, Novie Endah Sulistyowati², Agung Mulyo Setiawan³

¹ Pendidikan IPA, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 65114, Indonesia
st.zulaikah.22@gmail.com

² SMP Negeri 27 Surabaya, 60155, Indonesia
novieendahsulistyowati@gmail.com

³ Departemen Pendidikan IPA, Universitas Negeri Malang, 65114, Indonesia
agung.mulyo.fmipa@um.ac.id

Diterima tanggal: 12 Agustus 2023 Diterbitkan tanggal: 30 November 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar kognitif IPA di SMP Negeri 27 Surabaya tahun ajaran 2022/2023. Peningkatan menggunakan model pembelajaran *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-E semester genap yang berjumlah 30 peserta didik. Data prestasi belajar kognitif diperoleh dari hasil tes formatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data, pada siklus I rerata prestasi belajar kognitif IPA menunjukkan nilai 76 dengan persentase ketuntasan klasikal 67%, kemudian setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II rerata nilai naik menjadi 84 dengan persentase ketuntasan 87%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek secara efektif mampu meningkatkan prestasi belajar kognitif IPA peserta didik. Harapan besar penelitian kali ini bisa menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan perangkat menggunakan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek.

Kata Kunci: Prestasi belajar, *Science Creative Learning*.

Abstract

This study aims to improve cognitive learning achievement in science at SMP Negeri 27 Surabaya for the 2022/2023 academic year. Improvement using the project-based Science Creative Learning (SCL) learning model. This type of research is classroom action research (PTK) with research subjects being students of class VII-E even semester, totaling 30 students. Cognitive learning achievement data obtained from formative test results. The data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis. Based on data analysis, in cycle I, the mean cognitive learning achievement in science showed a score of 76 with a classical completeness percentage of 67%, then after participating in learning in cycle II, the average score rose to 84 with a completeness percentage of 87%. Based on these results it can be concluded that the project-based Science Creative Learning (SCL) model is effectively able to improve students' cognitive science learning achievement. It is our great hope that this research can become a recommendation for further research that will develop tools using the project-based Science Creative Learning (SCL) model.

Keywords: Learning achievement, *Science Creative Learning*.

Pendahuluan

Kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia seringkali mengalami perubahan. Kurikulum pertama kali diberlakukan yaitu setelah kemerdekaan. Kurikulum pada tahun 2006 dinamakan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau lebih dikenal dengan KTSP. KTSP kemudian

diubah lagi menjadi kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum terakhir yang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum Merdeka dimulai pada tahun 2022, tetapi belum semua jenjang sekolah menerapkan kurikulum Merdeka karena masih perlu penyesuaian. Pada tingkat SMP yang menggunakan kurikulum Merdeka baru kelas VII. Pada tahun ajaran sekarang, kelas VIII juga sudah menerapkan kurikulum Merdeka, sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Sofia, dkk (2022) menyatakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, pada aspek konten akan lebih dioptimalkan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Proses pembelajaran dilakukan oleh adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Prestasi belajar berkaitan dengan cara guru untuk menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan pelajaran pada proses belajar mengajar. Rendahnya prestasi belajar kognitif IPA dibandingkan dengan mata pelajaran lain dikarenakan banyaknya peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran IPA. Minimnya fasilitas dan perlengkapan belajar IPA juga dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar kognitif serta kurangnya kesadaran peserta didik tentang manfaat mempelajari IPA yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik dalam belajar hanya berpatokan pada buku ataupun penjelasan dari guru saja sehingga peserta didik menjadi individu yang pasif karena tidak diarahkan untuk berpikir kritis ataupun menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Peserta didik diharapkan dapat aktif dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran IPA, hal tersebut dikarenakan dapat mempengaruhi ingatan jangka panjang peserta didik sehingga berdampak pada prestasi belajar. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat tertanam dalam ingatan. Setiap konsep pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disajikan dalam cara yang tepat, sehingga tidak membuat peserta didik merasa jenuh dalam proses belajar. Pembelajaran pada umumnya merupakan cara guru untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Keberhasilan suatu pembelajaran selalu berhubungan dengan prestasi belajar yang terjadi pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat berpikir secara kreatif dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan materi (Sudarmamik, 2019).

Pembelajaran IPA terutama tingkat SMP sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dari Jean Piaget yaitu tahap operasional konkret dan operasional formal. Menurut Piaget, belajar akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan perkembangan intelektual dan tidak ada belajar tanpa melakukan perbuatan. Perkembangan intelektual dan emosi peserta didik dipengaruhi oleh keterlibatan secara fisik dan mental dengan lingkungannya. Pembelajaran IPA hendaknya melalui kegiatan konkret yakni menggunakan fenomena alam sebagai sumber belajar untuk memahami pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Setiawan, dkk (2007) menyatakan bahwa lingkungan dan alam sekitar dapat memberikan kegembiraan kepada peserta didik. Ketika di sekolah, peserta didik sebaiknya didekatkan dengan alam sebagai media belajar agar dapat menumbuhkan kreativitas dan rasa ingin tahu yang tinggi bagi peserta didik.

Dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif peserta didik perlu adanya upaya dari guru dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif. Pemilihan model pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, profiling peserta didik, serta kebutuhan belajar peserta didik agar pembelajaran dapat optimal. Model pembelajaran yang dipilih diharapkan dapat membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar karena dapat mempengaruhi ingatan peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya sehingga dapat menguatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang

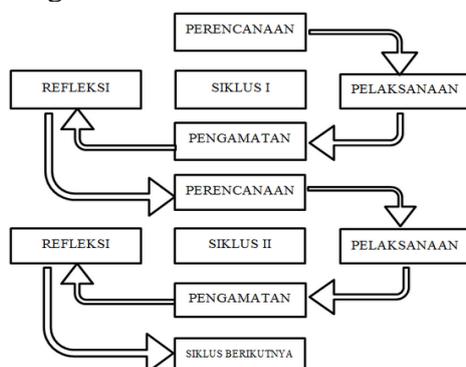
diajarkan. Pada pembelajaran IPA tidak hanya dapat dipelajari melalui teori saja tetapi diimbangi dengan suatu percobaan dan praktek-praktek yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses peserta didik seperti membuat proyek sehingga peserta didik dapat berpikir cara pembuatannya melalui diskusi dan kerjasama dengan anggota kelompok. Pembelajaran IPA cukup luas dan mengarah pada kegiatan ilmiah maka diharapkan peserta didik bersama kelompoknya dapat saling berkontribusi berdasarkan pengalaman sehari-hari (Rusman, 2010).

Salah satu model pembelajaran yang cocok dan dapat diterapkan pada pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek. Pemilihan model pembelajaran *Science Creative Learning* (SCL) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi tata surya. Melalui pembuatan proyek yang kreatif diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak didominasi oleh guru tetapi berpusat pada peserta didik. Menurut Widodo, dkk (2013) tahapan-tahapan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek yaitu penyajian tugas proyek, pengorganisasian peserta didik untuk belajar, penanaman pemahaman konsep melalui kegiatan eksperimen, pembuatan dan penyajian tugas proyek, serta penguatan dan tindak lanjut belajar. Dengan pemilihan model pembelajaran *Science Creative Learning* (SCL) diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi tata surya. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul Tentang “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Kognitif IPA Melalui Model *Science Creative Learning* (SCL) Berbasis Proyek Materi Tata Surya Pada Peserta Didik Kelas VII-E di SMP Negeri 27 Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data sehingga diperoleh gambaran yang sistematis dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMP Negeri 27 Surabaya yang terletak di Kecamatan Semampir Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Adapun subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII-E Semester genap SMP Negeri 27 Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023. Jumlah subjek penelitian adalah 30 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu selama kurang lebih 1 bulan, mencakup keseluruhan tahapan yang diperlukan, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan penelitian. Tepatnya, penelitian ini dijadwalkan dan dilaksanakan mulai bulan Juni sampai Agustus 2023.

Instrumen Penelitian meliputi: lembar observasi, dan tes menggunakan google form. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui permasalahan belajar IPA di kelas serta untuk profiling peserta didik. Tes menggunakan google form digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik materi tata surya pada mata pelajaran IPA. Tes berisi soal-soal mengenai materi planet dan tata surya yang diajarkan selama penelitian di kelas VII-E. Tahapan metode penelitian tindakan kelas yang digunakan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2006)

Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pada siklus kedua, perencanaan disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

1. Siklus Pertama/Siklus I:
 - a. Tahap Perencanaan: merancang pembelajaran menggunakan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek disusun berdasarkan kurikulum merdeka mata pelajaran IPA. Membuat rencana pembelajaran, materi ajar, asesmen dan LKPD yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Tahap Pelaksanaan: model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek diterapkan dalam kelas. Peserta didik diberikan tantangan untuk membuat proyek matahari dan planet-planet pada tata surya.
 - c. Tahap Pengamatan: pengamatan dilakukan untuk mencatat partisipasi peserta didik, interaksi dalam kelompok, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran.
 - d. Tahap Refleksi: data hasil belajar peserta didik, observasi dan pengamatan dianalisis. Guru pamong dan peneliti merefleksikan proses pembelajaran dan membuat perbaikan untuk siklus selanjutnya.
2. Siklus Kedua/Siklus II:
 - a. Tahap Perencanaan: berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, desain pembelajaran dan perangkat pembelajaran diperbaiki untuk siklus kedua.
 - b. Tahap Pelaksanaan: model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek yang telah diperbaiki kemudian diterapkan dalam kelas.
 - c. Tahap Pengamatan: pengamatan dilakukan untuk mencatat partisipasi peserta didik, interaksi dalam kelompok, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran.
Tahap Refleksi: data hasil belajar peserta didik dan observasi dianalisis. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan prestasi belajar peserta didik dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang masih diperlukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian yang diperoleh dari hasil tes materi tata surya menggunakan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek terdiri dari 2 siklus yaitu pada siklus I dan siklus II. Data ini kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan. Data hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah menerapkan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 24 Mei 2023 di kelas VII-E di SMP Negeri 27 Surabaya tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 30 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan dengan menggunakan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada awal proses belajar mengajar peserta didik diberi *pretest* terlebih dahulu kemudian diberi tindakan dan diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I seperti pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Formatif pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan (T/TT)
1	Ahmad Khoirus Sholihin	60	TT
2	Alzena Talita Shaki	82	T
3	Ari Hadi Priyono	89	T
4	Ashilah Ibtisamah	88	T
5	Asrori Ramadhani	62	TT
6	Azky Asmarani	80	T

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan (T/TT)
7	Biid Nillah B. Rafiquddin	89	T
8	Chintya Aurelia Ananta	81	T
9	Dava Riski Saputera	86	T
10	Dhanies Aditya Pratama	60	TT
11	Erlita Nur'aini	83	T
12	Fani Fajerina	87	T
13	Gisel Anastasia	82	T
14	Ilham Rizky Saputra	80	T
15	Lutfin Akbar Sabri Haq	86	T
16	Moch. Yusuf Emi Putro	66	TT
17	Monalisa	64	TT
18	Muhammad Ghani Alvano	83	T
19	Muhammad Ramadhani S.	58	TT
20	Muhammad Zainul Akbar	55	TT
21	Mutiara Nur Jannah	85	T
22	Putri Nandita Safa	60	TT
23	Randika Aditya Putra	89	T
24	Reza Pahlevi	60	TT
25	Rizki Noumi Larashati	87	T
26	Rizky Ardiansyah Pratama	80	T
27	Safira Aprilia	85	T
28	Sofiyaturrohma	60	TT
29	Syarifah An Nasifah	80	T
30	Talita Amelia Dewi	88	T
Jumlah		2295	
Rata-Rata Nilai		76,5	
Prosentase Ketuntasan		67%	
Prosentase Ketidaktuntasan		33%	

Tabel 2. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	76,5
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	20
3	Persentase ketuntasan	67%

Dari tabel 1 dan 2 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 76,5 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 67% atau ada 20 dari 30 peserta didik sudah tuntas belajar sedangkan yang 10 peserta didik belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai $KKM \geq 80$ hanya sebesar 67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Mei sampai 01 Juni 2023 di kelas VII-E di SMP Negeri 27 Surabaya tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 30 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes

formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II seperti pada tabel 3 dan 4 yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Tes Formatif pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan (T/TT)
1	Ahmad Khoirus Sholihin	80	T
2	Alzena Talita Shaki	86	T
3	Ari Hadi Priyono	89	T
4	Ashilah Ibtisamah	91	T
5	Asrori Ramadhani	83	T
6	Azkya Asmarani	80	T
7	Biid Nillah B. Rafiquddin	95	T
8	Chintya Aurelia Ananta	91	T
9	Dava Riski Saputera	84	T
10	Dhanies Aditya Pratama	82	T
11	Erlita Nur'aini	94	T
12	Fani Fajerina	91	T
13	Gisel Anastasia	88	T
14	Ilham Rizky Saputra	87	T
15	Lutfin Akbar Sabri Haq	84	T
16	Moch. Yusuf Emi Putro	89	T
17	Monalisa	88	T
18	Muhammad Ghani Alvano	90	T
19	Muhammad Ramadhani S.	66	TT
20	Muhammad Zainul Akbar	72	TT
21	Mutiara Nur Jannah	88	T
22	Putri Nandita Safa	80	T
23	Randika Aditya Putra	82	T
24	Reza Pahlevi	70	TT
25	Rizki Noumi Larashati	90	T
26	Rizky Ardiansyah Pratama	85	T
27	Safira Aprilia	91	T
28	Sofiyaturrohma	60	TT
29	Syarifah An Nasifah	84	T
30	Talita Amelia Dewi	92	T
	Jumlah	2.532	
	Rata-Rata Nilai	84,4	
	Prosentase Ketuntasan	87%	
	Prosentase Ketidaktuntasan	13%	

Tabel 4. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	84,4
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	26
3	Persentase ketuntasan	87%

Dari tabel 3 dan 4 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 84,4 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 87% atau ada 26 peserta didik yang tuntas belajar dari 30 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu guru juga meningkatkan kemampuan dalam menerapkan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan pembelajaran model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menggunakan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek pada siklus I, terdapat beberapa kendala yang dialami diantaranya: pembelajaran IPA dimulai pada siang hari yang menyebabkan peserta didik sudah lelah dan masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru dan hanya peserta didik tertentu saja yang aktif berdiskusi dalam kelompoknya. Berdasarkan hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I maka diadakan tindak lanjut sebagai upaya untuk memperbaiki proses tindakan pada siklus ke II. Upaya perbaikan sebagai berikut: membuat kesepakatan kelas bersama peserta didik dan guru menyampaikan penilaian yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung meliputi penilaian keterampilan, penilaian individu dan penilaian kelompok agar peserta didik lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran dan lebih termotivasi serta guru memberikan bimbingan dan arahan lebih intens pada peserta didik terutama yang kesulitan agar tidak tertinggal.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus II sesuai dengan upaya perbaikan hasil refleksi pada siklus I maka kondisi peserta didik lebih siap dan antusias dalam pembelajaran dengan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek. Dalam kegiatan diskusi, semua peserta didik antusias untuk menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan. Berdasarkan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek dalam pembelajaran IPA kelas VII-E memberikan hasil yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu mengalami peningkatan persentase yaitu dari 67% pada siklus I menjadi 87% pada siklus I sesuai kriteria minimum sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, dkk (2013) bahwa model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif, perbedaannya pada penelitian tersebut terdapat juga untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyidno, dkk (2016) menyatakan bahwa penerapan model *Science Creative Learning* (SCL) dapat mengkondisikan suasana pembelajaran berpusat pada peserta didik yang sesuai dengan sintaks dan tujuan pembelajaran, serta membuat peserta didik kreatif dan bertanggung jawab. Kreativitas ilmiah dan tanggung jawab menjadi daya ungkit untuk menuju keberhasilan, daya ungkit berarti bisa membuat sesuatu lebih mudah, lebih ringan, lebih cepat, dan sebagainya. Peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas VII-E terhadap mata pelajaran IPA materi tata surya selain karena menerapkan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek juga disebabkan karena adanya refleksi dan tindak lanjut sebagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki prestasi belajar dengan memperhatikan temuan kendala pada siklus I. Hasil refleksi siklus I kemudian digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II dalam menerapkan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek sehingga pada siklus II proses pembelajaran dapat terlaksana lebih optimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif peserta didik kelas VII-E semester genap di SMP Negeri 27 Surabaya tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai yang didapat pada siklus I sebesar 76,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 67%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat dari siklus I yaitu sebesar 84,4 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87% sehingga penelitian tindakan kelas ini sudah dirasa cukup, tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh penelitian lebih baik dengan menggunakan tes lain ataupun pada materi lain agar hasil prestasi belajar peserta didik lebih baik. Pada penelitian ini yaitu: guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung agar peserta

didik menyukai pelajaran IPA selain itu juga dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Science Creative Learning* (SCL) berbasis proyek memerlukan persiapan yang matang serta memilih materi yang sesuai agar pembelajaran dapat optimal.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan jurnal penelitian tindakan kelas ini terutama pihak SMP Negeri 27 Surabaya sehingga jurnal dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A Gede. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing. Depdiknas, 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Melvin, Silderman. (2007). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa dan Nusamedia.
- Nur, Moh. (2019). *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press.
- Rosjidah, Henny. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Pada Siswa Kelas VII A Kraton Kab. Pasuruan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Global*. Vol. 1. No. 3.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Setiawan, dkk. (2007). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sofia, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sudarmamik. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Model *Problem Based Instruction* Pada Siswa Kelas 8.B MTS Al-Arif Gempol Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Global*. Vol. 1. No. 3.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyidno, dkk. (2016). Keterlaksanaan Model *Scientific Creativity Learning* (SCL) untuk Melatihkan Kreativitas Ilmiah Mahasiswa dalam Pembelajaran Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Masif II Tahun 2016*. FPMIPati, Universitas PGRI Semarang.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi pustaka.
- Usman, Moh. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo, dkk. 2013. Penerapan Model *Science Creative Learning* (SCL) Fisika Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol. 2. No. 1.